



---

**MANAJEMEN KURIKULUM *FULL-DAY SCHOOL* ANAK USIA DINI DALAM  
MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN STUDI KASUS: KELOMPOK  
BERMAIN (KB) TK KREATIF PRIMAGAMA YOGYAKARTA TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018**

<sup>1</sup>Fadma Rosita, <sup>2</sup>M. Rudi Gunawan Parozak

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

---

**History Article**

**Article history:**

Received Mei 3, 2020  
Approved Juni 02, 2020

---

**Keywords:**

manajemen  
kurikulum, *full-day*  
*school*, anak usia dini,  
kepuasan pelanggan

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to find out how early childhood curriculum management in Primagama Creative PG Kindergarten in terms of aspects: curriculum planning, curriculum organizing, curriculum implementation at school and class level, and curriculum evaluation. Knowing the inhibiting factors and supporting factors for implementing Full-Day School curriculum. Knowing about the level of customer satisfaction and also the results achieved by graduates of the applied curriculum. This research uses qualitative descriptive research type, with research subjects are teachers, principals, expert staff, and Walagisiwa students of Primagama Creative Kindergarten KB in the academic year 2017/2018. data collection methods using the method of observation, interviews, and documentation. Data validity is done by using data triangulation. Data analysis techniques used in this study were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and testing. The results showed that: 1) curriculum planning was carried out by an academic creative team led by the HR manager. The academic creative team consists of teachers representing each level in each branch. The curriculum is designed based on the development of the curriculum set by the government, namely the 2013 curriculum. 2) Organizing the curriculum is carried out by the HRD manager by selecting HR as seen from the competencies and abilities of each individual. 3) curriculum implementation is done well. The teacher is very creative in implementing the curriculum. Teachers cooperate with each other in implementing the school level curriculum and class level. The implementation is on schedule and in accordance with the curriculum. 4) curriculum evaluation has been done well. From the results of the evaluation conducted, there is still a need for revision or improvement of the curriculum that is being carried out because it is still in the curriculum phase of the 2013 curriculum. It is not necessary to replace the curriculum at this time. 5) the inhibiting factor in the implementation of the curriculum is the difficulty in presenting media from natural materials when learning. The characteristics of the developing child make it difficult for the teacher to condition the class and deliver the

---

material. Factors supporting the implementation of the curriculum in the form of sufficient funds, complete facilities and infrastructure, and good human resource capabilities. 6) the level of customer satisfaction in the 2017/2018 school year has been achieved with the implementation of curriculum management in Primagama Creative Kindergarten KB schools.

---

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

---

\*Corresponding author email: [fadmarosita@nusantaraglobal.ac.id](mailto:fadmarosita@nusantaraglobal.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini tidak ditekankan semata-mata pembiasaan karakter dan nilai luhur. Akan tetapi mengenai akedemis juga perlu diajarkan. Hal ini didukung oleh sebuah fakta bahwasanya mulai masuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tidak akan diberikan pemebelajaran mengenai langkah-langkah belajar menulis, membaca dan menghitung tahap awal. Guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk Pelaksanakan pekerjaannya berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum telah diatur dalam Undang-Undang NO. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan suatu permasalahan yang kompleks. Kurikulum yang sering berganti dari waktu-kewaktu menimbulkan polemik tersendiri bagi pendidik. Kurikulum harus memiliki sifat yang fleksibel. Kurikulum harus sesuai dengan kemajuan zaman dan mudah diaplikasikan.

Kurikulum *full-day school* dalam hal ini merupakan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah secara penuh selama jam yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Beberapa sekolah memilih untuk menerapkan sistem *Full-day School* dengan beberapa alasan. Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum *Full-day School* adalah KB TK Primagama. Sekolah ini merupakan sekolah untuk anak usia dini mulai dari usia 2-6 tahun. Dengan kurikulum *full-day school* yang telah dirancang dan diterapkan oleh sekolah Primagama selama ini. Hal unik dan khas yang ada pada sekolah ini dan menjadikannya berbeda dengan sekolah yang lain adalah, dari adanya program-program unggulan yang diterapkan oleh sekolah ini. Program-program unggulan tersebut diantaranya adalah kegiatan *outdoor seperti field trip, out bound*, pendidikan yang agamis dan tetap mengkedepankan akademik, dan juga sistem manajemen yang baik dan dilakukan oleh staf ahli yang khusus dalam melakukan perancangan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, evaluasi kurikulum, rekrutmen SDM, pengembangan SDM, pengembangan sekolah melalui sistem *friend chase, marketing* dalam memperoleh siswa, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, sekolah ini dipilih untuk dilakukan penelitian mengenai manajemen kurikulum *full-day school*.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar sekolah dan tenaga pendidik dapat memahami pentingnya melakukan manajemen kurikulum. Manfaat dari penelitian ini

adalah, setelah mengetahui proses manajemen kurikulum yang baik, maka sekolah akan terorganisir dan dapat mencapai visi dan misi sekolah, serta meningkatkan kepuasan terhadap pelanggan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kurikulum**

Kurikulum mengandung beberapa unsur konstruktif yang menjadikan sebuah pembelajaran menjadi terlaksana dengan baik dan optimal. Sejumlah pakar berpendapat bahwa pusat pendidikan berada pada kurikulum. Baik-buruknya pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, apakah kurikulum tersebut mampu menghasilkan generasi yang kritis atau tidak. Untuk itu, kita perlu mempelajari dan menelaah kurikulum dengan lebih dalam lagi. Berikut merupakan pengertian kurikulum menurut beberapa ahli: Menurut Oemar Hamalik Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa [1]. Kurikulum adalah program dan isi suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi pengetahuan antar generasi dalam masyarakat [2]. Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan [3]. Kurikulum merupakan sebuah program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan [4].

### **Konsep Dasar Manajemen Kurikulum**

#### **a. Pengertian manajemen kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum [5]. dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus sesuai dengan kurikulum yang tengah diterapkan saat ini. Melakukan manajemen kurikulum dilakukan secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah dengan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

#### **b. Ruang lingkup manajemen kurikulum**

Manajemen kurikulum memiliki peran sebagai pengatur dan memperhatikan kurikulum yang di terapkan. Manajemen kurikulum meliputi cakupan 4 bidang yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum [6]. berikut adalah penjabaran dari ke empat cakupan manajemen kurikulum tersebut:

##### **1) Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna melakukan rancangan atau merumuskan kegiatan-kegiatan dalam

pembelajaran. Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi dari diri siswa [6]. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sisial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat keputusan [1]. Perencanaan kurikulum memiliki keterkaitan dengan pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan [6]. Mengenai Perencanaan kurikulum yang memiliki fungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Diamping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehinggamencapai hasil yang optimal [6].

## **2) Pengorganisasian Kurikulum**

Organisasi kurikulum merupakan suatu aspek yang harus dipahami guna melakukan pengembangan kurikulum. Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan, dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar, hal ini dutarakan oleh Hilda Taba [6]. menurut Schurbert [6] juga menyatakan bahwa kurikulum harus merupakan bahan pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari siswa, program pembelajaran, hasil pemeblajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyaiciri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi sosial, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memepelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif [6]. lebih lanjut dijelaskan oleh bahwa organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pembelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajarandalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi [6].

## **3) Pelaksanaan Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum dapat juga disebut dengan implementasi kurikulum. Pelaksanakan kurikulum dibagi menjadi dua yaitu, implementasi kurikulum tingkat sekolah dan juga implementasi tingkat kelas. Implementasi atau melaksanakan kurikulum tingkat sekolah merupakan suatu kegiatan pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Kegiatan pelaksanaan kurikulum ini dipimpin oleh kepala sekolah. Beberapa kegiatan yang dilkakukan saat pelaksanaan kurikulum sekolah akan dijelaskan dalam tabel. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas adalah pemebalajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan diwujudkan dalam bentuk kurikulum yang nyata.

#### **4) Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum menurut Gronlund [6] mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu sistem yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh guru guna mengetahui sejauh mana siswanya mampu menangkap isi dari pembelajaran. Dijelaskan oleh Eisner [6] bahwa ada lima fungsi evaluasi yaitu: 1) untuk mendiagnosi; 2) untuk merevisi kurikulum; 3) untuk membandingkan; 4) untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan; dan 5) untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai. Tujuan sederhana dari dilakukannya evaluasi adalah, untuk mengukur keberhasilan kurikulum itu sendiri. Cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kurikulum adalah dengan cara melakukan tes atau ulangan harian kepada siswa. Ada dua jenis evaluasi kurikulum, yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah selesai satu semester pembelajaran. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah satu pokok pembelajaran itu selesai. Hal ini biasa disebut dengan ulangan harian.

#### **Kurikulum Pendidikan Usia Dini**

Kurikulum anak usia dini yang digunakan oleh lembaga sekolah TK/RA adalah tematik-integratif. Tematik integratif menurut Suyadi dan Dahlia adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema [4]. Tematik integratif dilakukan pada pendidikan TK/RA karena dengan pendekatan tematik integratif ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang berpusat kepada anak. Guru sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan anak dilatih untuk mengembangkan diri mereka saat belajar. Dengan menggunakan pendekatan tematik integratif, memungkinkan siswa dapat melihat hubungan antara materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sumber belajar yang digunakan juga bervariasi, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif, dengan subjek penelitiannya adalah guru, kepala sekolah, staf ahli, dan walisiswa KB TK Kreatif Primagama tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan di KB TK Primagama yang berada di Godean, maka peneliti akan melakukan penelitian di KB TK Kreatif Primagama cabang Yogya Godean yang beralamat di Jl. Godean KM. 28, Tambak No. 4, Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada [7]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Data; Manajemen kurikulum full day school:

*Pertama*; Perencanaan kurikulum: Data yang diperoleh dengan metode wawancara mengenai perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut: perencanaan kurikulum yang dilakukan di KB TK kreatif Primagama dilakukan oleh tim akademik yang dipimpin oleh manajer akademik yaitu bunda Nira. Tim akademik terdiri dari guru yang mewakili setiap cabang dan mewakili setiap jenjang pendidikan. Tim akademik dibentuk oleh manajer pengembangan sumber daya manusia (PSDM), yang terdiri dari guru yang mewakili setiap jenjang pendidikan. Perencanaan kurikulum bersumber dari kedinasan, yang kemudian dilembangkan oleh tim akademik, sesuai dengan visi dan misi sekolah ini. Hasil wawancara dengan manajer PSDM juga menjabarkan mengenai kekhasan dan keunggulan dari sekolah ini mengenai perencanaan kurikulum jika dibandingkan dengan sekolah yang lain adalah, dari kegiatan atau program-program sekolah ini yang tidak ada di sekolah yang lain. Program atau kegiatan itu adalah seperti *brain gym, field trip*, dan lain sebagainya. Data mengenai perencanaan kurikulum yang diperoleh melalui dokumentasi yang mendukung data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara, berupa turunan dari kurikulum yang telah dibuat seperti rencana program pembelajaran mingguan (RPPM), satuan kegiatan harian (SKH), kalender akademik, skala pencapaian, dan lembar kerja siswa. RPPM merupakan turunan dari kurikulum yang berisi mengenai tema, subtema, semester dan minggu ke berapa dilaksanakan pembelajaran ini, model pembelajaran, dan pokok pembahasannya. RPPM kemudian dijabarkan menjadi satuan kegiatan harian yang disebut dengan SKH atau *lesson plan*.

*Kedua*; Pengorganisasian kurikulum: Pengorganisasian kurikulum pada siswa dilakukan dalam tahapan pelaksanaan kurikulum. Pengorganisasian kurikulum pada siswa pada dasarnya adalah proses penyampaian kurikulum atau materi pembelajaran dan juga program-program yang tersusun dalam sebuah kurikulum kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan atau manajer PSDM dan Akademik KB TK Kreatif Primagama, proses pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan membagi setiap koordinator di masing-masing jenjang. Setiap perwakilan yang ditunjuk menjadi koordinator, memiliki kewajiban untuk menyusun kurikulum, dan membagikan pengetahuan mengenai kurikulum yang akan diterapkan kepada rekan yang lain. Dasar dan kebijakan yang dilakukan dalam memilih SDM dalam mengorganisasikan kurikulum dilakukan dengan melihat kompetensi guru. Kemampuan guru sangat dipertimbangkan karena guru adalah orang yang akan melaksanakan kurikulum baik tingkat sekolah maupun tingkat kelas. Dalam kurikulum tingkat kelas guru wajib mengembangkan kurikulum itu agar anak merasa lebih senang saat belajar.

*Ketiga*; Pelaksanaan kurikulum: Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dipimpin oleh kepala sekolah dan wakasek. Kurikulum tingkat sekolah disusun setiap tahun yang dicetak dalam kalender akademik. Kegiatan atau pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dibedakan menjadi dua yaitu program tahunan dan program semester. Program tahunan, dan program semester di KB TK Kreatif Primagama adalah seperti berikut ini: **Outbond kids**: merupakan kegiatan yang dilakukan selama satu tahun sekali. **Tutuhtahun (haflah akhirusanah)**: merupakan acara puncak untuk perpisahan siswa kelas TK B, dapat disebut juga dengan wisuda kelulusan. Acara dari haflah akhirusanah ini biasanya memiliki tema. **Field trip**: merupakan kegiatan yang dilakukan anak-anak dan guru untuk mengunjungi suatu tempat sesuai dengan tema yang sedang dipelajari sebagai acara puncak tema. **Pesantren ramadhan**: merupakan agenda tahunan yang dilakukan di setiap bulan ramadhan. **Konsultasi psikolog**: merupakan kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu satu bulan sekali. **Open house**: kegiatan yang bertujuan untuk membuka kesempatan bagi masyarakat yang tertarik dengan sekolah ini. **Pertemuan PPC (Prima Parent community)**: kegiatan ini diadakan selama satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk bersilaturahmi antara guru dan wali siswa. **Family gathering**: merupakan kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali. *Family gathering* dilakukan bersama-sama antara guru, siswa dan walisiswa. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas berjalan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Pelaksanaan kurikulum dilakukan di dalam ruang kelas, dan luar kelas. Kegiatan di dalam kelas seperti diskusi, menulis, mewarnai, menggunting, dan lain sebagainya. Kegiatan di luar kelas seperti permainan air, menanam, bersepeda, berbaris, dan lain sebagainya. Guru menaati jadwal kegiatan, dan mengajar menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 s/d 11.00. Setelah kegiatan regular selesai, peralihan jam kegiatan dimulai pukul 12.00 s/d 16.00.

*Keempat*; Evaluasi kurikulum: Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum yang digunakan. Evaluasi kurikulum dilakukan apabila terjadi kesalahan dan kekurangan terhadap kurikulum yang digunakan. Pada penelitian ini, kurikulum yang digunakan di KB TK Kreatif Primagama adalah kurikulum *interdependent*, yang artinya adalah sekolah ini melakukan pengembangan kurikulum sendiri dengan mengacu kepada kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan berdasarkan dengan visi misi dari sekolah tersebut, hal apa yang ingin dicapai, dan bagaimana cara mencapainya. Evaluasi kurikulum yang saat ini masih terus dilakukan mengingat bahwa kurikulum yang baru atau kurikulum 2013 baru mulai dilaksanakan di sekolah ini dan masih dalam tahap trial. Pada kurikulum tingkat kelas, kepala sekolah juga melakukan evaluasi secara rutin, kepala sekolah dengan wakasek melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yaitu selama satu pekan sekali. Setiap hari Sabtu wakasek melakukan pemeriksaan terhadap RKH yang disiapkan oleh guru. Evaluasi kurikulum dalam hal ini dilakukan agar kurikulum yang diterapkan dapat dilaksanakan dengan baik, dan anak-anak dapat menerima pembelajaran dengan baik juga. Keberhasilan kurikulum dinilai dari pencapaian yang telah didapatkan oleh siswa. Apakah siswa dapat memenuhi

kriteria yang ditetapkan dan memahami pembelajaran. Alat ukur dalam mencapai keberhasilan kurikulum berupa sakala capaian, untuk hasil akhir persemester dilai dari hasil raport siswa.

### **Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum:**

Faktor penghambat dan pendukung dapat berasal dari lingkungan internal dan eksternal sekolah. Faktor penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum berupa keterbatasan atau kesulitan dalam menghadirkan bahan alam seperti buah-buahan langka, buah dan pohon yang berukuran besar ke dalam kelas yang digunakan sebagai media pembelajaran. Faktor pendukung dalam melaksanakan kurikulum tingkat kelas adalah ketersediaan dana dan kelengkapan sarpras yang dimiliki sekolah ini sehingga mempermudah guru dalam melaksanakan kurikulum. Kondisi gedung yang baik, layak, nyaman, dan aman membuat siswa lebih senang ketika berada di sekolah. Sarpras yang dimiliki oleh sekolah ini benar-benar lengkap dan tertata secara rapi. Inventaris barang pun selalu tercatat di gudang penyimpanan. Sarpras utama di kelas adalah adanya AC di setiap kelas. Buku dan mainan edukatif yang lengkap. *Flash card*, balok, lego, dan media peraga lainnya dimiliki oleh masing-masing kelas. Kelas dilengkapi dengan *rubber* yang yaman dan aman saat belajar. Buku menulis, buku menempel dan buku menggambar tersedia untuk masing-masing siswa. Setiap siswa juga memiliki loker masing-masing untuk menyimpan LKS dan peralatan mereka. Setiap siswa juga diberikan fasilitas berupa *dayli record* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan walisiswa untuk menyampaikan kegiatan apasaja yang dilakukan dan perkembangan anak selama disekolah dan di rumah.

*Pertama;* Tingkat kepuasan pelanggan: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada walisiswa mengenai kepuasan pelanggan, didapatkan data bahwa tingkat kepuasan pelanggan sudah terpenuhi. Banyak walisiswa yang melakukan pembelian berulang yaitu memasukan adik atau saudara kesekolah ini karena sudah merasa percaya dan yakin akan produk yang dihasilkan. Selain pembelian berulang, pelayanan protes atau komplain terhadap kurikulum dan pelayanan di sekolah ini sangat jarang terjadi. Komplain yang disampaikan sebatas perkembangan anak dan kecelakaan yang dialami anak. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepuasan pelanggan sudah tercapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa walisiswa, komplain yang diajukan walisiswa terhadap sekolah sebenarnya beragam, rata-rata yang dikeluhkan adalah mengenai perkembangan siswa itu sendiri. Terkadang siswa di sekolah tidak mau mengikuti kegiatan menulis di sekolah, akan tetapi di rumah siswa tersebut sudah dapat menulis. Komplain yang lain meliputi jika ada kecelakaan terhadap anak, misalkan terjatuh tetapi guru tidak menyampaikan kepada orangtua siswa.

Dari data mengenai complain yang didapat dari hasil wawancara secara nonstruktural, didapatkan hasil bahwa walisiswa tidak banyak melayangkan komplain. Beberapa walisiswa yang diwawancarai tidak pernah melayangkan komplain yang serius dan menjadi permasalahan bagi sekolah. Pelayanan yang didapatkan pelanggan sudah cukup baik dan memuaskan. Tingkat kepuasan terhadap produk dan layanan, dirasakan



oleh walisiswa sudah cukup memuaskan. Beberapa walisiswa mengatakan jika pelayanan dan produk yang dihasilkan sudah sesuai harapan dan memuaskan. Saran yang diberikan oleh beberapa walisiswa rata-rata mengenai harga, penambahan kegiatan outdoor dan perluasan halaman untuk kegiatan agar lebih nyaman, Selain dari wawancara yang dilakukan dengan walisiswa, sekolah KB TK Kreatif Primagama memiliki poling terhadap pelanggan dengan cara memberikan lembar testimony kepada pelanggan dan dirangkul oleh kepala sekolah guna mendapatkan hasil apakah pelanggan merasa puas atau tidak. Komplain apa yang disampaikan sehingga sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap pelayanan dan kinerja.

Manajemen kurikulum *full-day school*: Manajemen kurikulum yang dilakukan pada sekolah ini sudah baik dan sesuai dengan teori meliputi cakupan 4 bidang yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum [6]. Proses manajemen kurikulum yang dilakukan oleh sekolah ini sudah mencakup empat tahapan seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Manajemen kurikulum juga telah dilakukan dengan matang dan tersistem sesuai dengan teori yang disampaikan Rusman [5]. bahwasanya manajemen atau pengelolaan kurikulum harus kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum dapat dilakukan dengan baik karena ada tim khusus yang melakukan manajemen yang mencakup seluruh kebutuhan di sekolah KB TK Kreatif Primagama di seluruh cabang.

*Pertama*; Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum: Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa beberapa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kurikulum. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang menghambat guru dalam melakukan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas adalah sulitnya mendapatkan media pembelajaran yang berasal dari bahan alam. Dari proses pelaksanaan kurikulum, hambatan eksternal yang dihadapi baru sebatas keterbatasan bahan alam yang terkadang susah untuk dihadirkan ke dalam kelas.

Faktor penghambat yang berasal dari faktor internal berasal dari siswa. Karakteristik siswa dan perkembangan siswa yang membuat guru terkadang sulit untuk melakukan pengondisian kelas dan menyampaikan materi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, terlihat anak-anak sering banyak mengobrol dan bercanda. Terkadang karena kurangnya umur anak tersebut, anak sulit mengikuti materi yang diberikan.

Faktor pendukung dari pelaksanaan kurikulum jika dilihat dari hasil observasi yang dilakukan adalah ketersediaan sarpras yang sangat mendukung pelaksanaan kurikulum. Dari keragaman media pembelajaran yang terdiri dari *flash card*, lem, pewarna kuarto, aneka kertas, lego, balok, komputer, *internet*, *LCD* dan proyektor, peralatan ekstrakurikuler seperti alat drum band, alat tulis habis pakai, dan lain sebagainya. Keadaan kelas yang nyaman dan bersih juga mendukung pelaksanaan kurikulum ketika di dalam kelas. Kelas yang ber-AC membuat nyaman keadaan di dalam kelas.

Selain sarpras, yang lengkap dan mendukung. Faktor pendukung keterlaksanaan kurikulum yang lain adalah dari dana dan SDM dari sekolah ini. Berdasarkan dari hasil

pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, SDM atau guru dan karyawan bekerja sama sehingga menjadikan pelaksanaan tidak terhambat. Komunikasi yang baik membuat pelaksanaan berjalan dengan lancar. Guru terlihat cekatan dan kreatif dalam melakukan pembelajaran. Pengawasan yang ketat terhadap anak membuat anak merasa aman saat belajar.

Kedua; Tingkat kepuasan pelanggan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kepuasan pelanggan pada sekolah ini berupa kepuasan terhadap pelayanan dan produk yang dihasilkan. Kepuasan pelanggan jika dinilai dari tiga indikator kepuasan pelanggan yaitu: Kesesuaian kualitas pelayanan dengan tingkat harapan, tingkat kepuasan apabila dibandingkan dengan yang sejenis, tidak ada pengaduan atau komplain yang dilayangkan, maka di dapatkan hasil bahwa kepuasan pelanggan pada tahun pelajaran 2017/2018 ini sudah tercapai.

Jika dilihat dari teori indikator kepuasan pelanggan yang disampaikan oleh Yuliarmi dan Riyasa dalam penelitian yang dilakukan oleh Januar Efendi Panjaitan dan Ai Lili Yuliati [8] dikatakan bahwa indikator kepuasan pelanggan adalah Kesesuaian kualitas pelayanan dengan tingkat harapan, tingkat kepuasan apabila dibandingkan dengan yang sejenis, dan tidak ada pengaduan atau komplain yang dilayangkan. Maka kepuasan pelanggan pada sekolah KB TK Primagama dapat dikatakan sudah tercapai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan walisiswa yang didukung dengan wawancara kepada manajer sekolah ini, didapatkan fakta bahwa kesesuaian produk dengan harapan sudah tercapai, jika dibandingkan dengan sekolah lain, sekolah ini lebih unggul dalam kurikulum yang diterapkan, dan adanya program-program unggulan yang diberikan kepada pelanggan. Tingkat penyampaian komplain juga tidak terlalu kompleks, hanya mengenai masalah perkembangan anak, armada untuk kegiatan *outdoor activity*, dan kecelakaan kepada anakselama di sekolah.

Penilaian kepuasan pelanggan juga didapat dari *testimony* yang diberikan oleh sekolah pada setiap akhir semester dan akan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki pelayanan dan produk yang diberikan. Sekolah bekerja sama dengan manajemen KB TK Kreatif Primagama dalam pelayanan kepada pelanggan, yaitu walisiswa dan siswa itu sendiri.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini akan dilihat dari :

*Pertama;* Manajemen kurikulum *full-day school*: (a) Perencanaan kurikulum *full-day school*: Perencanaan yang telah dilakukan di sekolah ini sudah sangat baik. Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Proses perencanaan kurikulum dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perencanaan yang matang. Proses perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim yang solid dan terdiri dari gabungan guru-guru yang berkompeten pada bidangnya. Guru yang terpilih merupakan guru yang bertanggungjawab, loyal dan kreatif. Kurikulum yang dirancang juga tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. (b) Pengorganisasian kurikulum *full-day school*: berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukan pada bagian pengorganisasian kurikulum, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengorganisasian kurikulum telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dilandasi oleh faktor bahwa pemilihan SDM dalam proses pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan sangat teliti dan penuh pertimbangan. Pemilihan SDM dalam proses pengorganisasian ditentukan dengan melihat kompetensi yang ada pada individual SDM tersebut. Dengan adanya proses yang teliti, maka pengorganisasian kurikulum menjadi lebih tepat sasaran dan memperlancar proses pelaksanaan kurikulum pada akhirnya. (c) Pelaksanaan kurikulum *full-dayschool*: dari pemaparan data dan pembahasan mengenai pelaksanaan kurikulum pada bab IV di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum juga sudah berjalan sebagai mana mestinya. Kurikulum pada tahun ajaran 2017/2018 terlaksana dengan baik dan lancar. Proses pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah sudah terlaksana dengan baik, karena dilaksanakan oleh SDM yang berkompeten pada bidangnya. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas juga sudah berjalan dengan baik. Tidak ada komplain dan masalah yang berarti pada proses pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *corner* yang sesuai dan menarik. (d) Evaluasi kurikulum *full-day school*: dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa bulan terakhir mengenai evaluasi kurikulum di KB TK Kreatif Primagama dapat ditarik kesimpulan bahwa, proses evaluasi sudah dilakukan dengan baik. Kepala sekolah dan wakasek bekerja sama dalam melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan kurikulum dan kinerja guru. Hasil yang didapatkan dari evaluasi yang telah dilakukan adalah, kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 sudah baik. Penyempurnaan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 masih perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Untuk perubahan kurikulum, saat ini tidak perlu dilakukan, karena kurikulum yang diterapkan di sekolah ini sudah berhasil dan sudah baik.

*Kedua*; Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum *full-dayschool*: dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kurikulum, dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan pada bab IV, faktor penghambat yang dihadapi oleh sekolah ini sudah dapat diatasi dengan baik. Faktor pendukung yang ada di sekolah ini sangat membantu proses pelaksanaan kurikulum. Dengan adanya faktor pendukung seperti dana, sarpras, dan SDM yang berkualitas, pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik.

*Ketiga*; Tingkat kepuasan pelanggan: Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat kepuasan pelanggan mengenai pelayanan dan produk yang dihasilkan dari manajemen kurikulum yang telah dilakukan oleh sekolah KB TK Kreatif Primaga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelanggan sudah merasa terpuaskan dengan sistem manajemen kurikulum yang dilakukan. Jika dilihat dari tiga indikator kepuasan pelanggan yang telah dipaparkan pada bab III, maka kepuasan pelanggan juga sudah terpenuhi. Hasil yang dicapai selain kepuasan pelanggan berupa tingkat kemandirian anak yang lebih dari sebelumnya. Kemampuan akademik juga lebih meningkat dan lebih baik.

Hal negatif yang muncul dalam penciptaan kepuasan pelanggan adalah kurang adanya pemanfaatan alumni dalam strategi marketing dan evaluasi mengenai kepuasan pelanggan. Ketika sistem perolangan SDM atau guru yang membuat pelayanan kepada pelanggan akan berbeda. Dari berbagai karakter guru yang ada, pastilah ada kecocokan dan ketidakcocokan antara guru dengan pelanggan. Hal positif atau kelebihan dalam sistem ini adalah akan adanya *treatment* baru kepada pelanggan yang menciptakan suasana yang *fresh* ketika proses pembelajaran dan pelayanan terhadap pelanggan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prof. Drs. H. Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyadi dan Dahlia. 2014. *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Efendi Panjaitan, Januar dan Ai Lili Yuliati. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada JNE Cabang Bandung. *Jurnal DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 2, September 2016.